
Peningkatan Kapasitas Kader Melalui Pelatihan Peran Posyandu Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Ibu dan Anak

^{1*}Dyah Muliawati, ²Ery Fatmawati, & ³Bingar Hernowo

^{1,2}Universitas Madani, Yogyakarta, Indonesia

*Email koresponding: dyahmuliaw@umad.ac.id

Article Info

Sejarah Artikel:

Submit: 28 Nopember 2024

Revisi: 26 Desember 2024

Diterima: 29 Desember 2024

Kata Kunci : Kader;
Posyandu; Pelatihan;
Pengetahuan.

Keyword: *Cadre; Integrated
healthcare center; Training;
Knowledge.*

Abstrak

Posyandu balita dilaksanakan dengan sumber daya yang berasal dari, oleh dan bersama masyarakat. Peran kader menjadi salah satu ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Guna mendukung keberhasilan posyandu perlu adanya pembinaan dan peningkatan kapasitas kader. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu balita tentang posyandu untuk sumber informasi kesehatan bagi ibu dan anak. Pelatihan kader posyandu dihadiri sejumlah 70 kader posyandu Desa Sindumartani. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1 bulan di Balai Desa Sindumartani. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa pengetahuan kader menjadi lebih baik secara bermakna setelah mengikuti pelatihan tentang posyandu sebagai informasi kesehatan bagi ibu dan anak yakni 81,42 % dalam kategori baik dan 18,58% kategori kurang. Diharapkan hasil pelatihan dapat diimplementasikan dalam kegiatan posyandu balita di Desa Sindumartani sehingga meningkatkan partisipasi kehadiran peserta dan kemanfaatan posyandu.

Abstract

The toddlers integrated healthcare s carried out with resources derived from, by and with the community. The role of cadres is one of the spearheads in the implementation of integrated healthcare center activities. In order to support the success of the integrated healthcare center, it is necessary to coach and increase the capacity of cadres. The service activity aims to increase the capacity of integrated healthcare center cadres for toddlers related to the role of integrated healthcare center as a source of maternal and child health information. The training of integrated healthcare center cadres was attended by a total of 70 integrated healthcare center cadres of Sindumartani Village. The training activity was carried out for 1 month at the Sindumartani Village Hall. The results of the training activities showed that the knowledge of cadres before and after the training had a significant increase, namely 81.42% in the good category and 18.58% in the poor category. It is hoped that the results of the training can be implemented in the activities of the posyandu for toddlers in Sindumartani Village so as to increase the participation of

A. PENDAHULUAN

Posyandu sebagai bentuk langkah upaya dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak dengan prinsip sumber daya dan pengelolaannya berasal dari, diupayakan oleh, dan dilakukan bersama masyarakat. Tujuan kegiatan posyandu untuk pembangunan bidang kesehatan masyarakat dengan memfasilitasi akses terhadap layanan mendapatkan pelayanan kesehatan dasar yang memadai (Hasifah et al., 2024). Posyandu juga sebagai tempat dalam pemberdayaan bagi masyarakat dalam program membantu penurunan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan urgensi memudahkan untuk memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan dasar, pemecahan masalah terkait kesehatan ibu dan anak secara profesional (Muninjaya, 2014).

Garda terdepan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di masyarakat adalah kader dengan tugas pengelolaan posyandu yang dimulai dari persiapan (Muntafiah et al., 2023; Pradana et al., 2024; Sundari et al., 2020). Kader posyandu berasal dari warga masyarakat itu sendiri secara sukarela, memiliki kemampuan dan bersedia meluangkan waktu dalam pelaksanaan semua kegiatan yang ada di posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Peran para kader dalam pelaksanaan posyandu balita yaitu pelayanan lima meja posyandu dan selanjutnya melakukan pencatatan, menyusun laporan, evaluasi kegiatan, serta melakukan kunjungan rumah apabila ada masyarakat sasaran yang bermasalah. Keaktifan kader sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan program kegiatan posyandu, dengan demikian diperlukan langkah yang tepat untuk pemberdayaan kader posyandu supaya lebih bertanggung jawab dalam bertugas (Aome et al., 2022). Kinerja kader posyandu banyak dipengaruhi banyak faktor yang cukup kompleks, dan hal yang utama yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan pola perilaku kader (Khatimah & Suryaningsi, 2024). Hasil pelaksanaan revitalisasi pada posyandu yang dilakukan di Desa Cibeber dan Desa Panyiaran Tasikmalaya dengan mengadakan small group discussion dan simulasi, dapat memberikan peningkatan terhadap tingkat pengetahuan kader dengan rata-rata 45,01 (Nurhidayah et al., 2019).

Posyandu mempunyai fungsi sebagai pusat informasi dalam hal kesehatan ibu dan anak, maka harapannya dapat dijadikan motivasi kader dalam memberikan informasi secara komprehensif. Pelayanan bidang kesehatan untuk ibu dan anak juga merupakan komponen penting dalam kesehatan masyarakat, karena kesehatan ibu yang baik akan mempengaruhi terbentuknya generasi mendatang (Nabila et al., 2023; Raya et al., 2024; Witisnasari et al., 2024). Peran posyandu ini juga dapat berkontribusi dalam menurunkan permasalahan stunting di masyarakat. Diketahui bahwa penyebab stunting dikategorikan dalam 2 faktor penyebab yakni langsung dan tidak langsung. Penyebab langsungnya yaitu nutrisi ibu, kehamilan preterm, gizi kurang optimal, pemberian ASI tidak eksklusif dan adanya infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung meliputi pendidikan, sosial budaya, pelayanan kesehatan, dan kesehatan lingkungan (World Health Organization, 2020). Sementara itu hasil penelitian lain menyatakan bahwa pengetahuan ibu balita terkait stunting pada balita, sebagian besar masih sangat kurang. Pengetahuan terkait definisi, faktor yang menyebabkan, faktor yang mempengaruhi, cara dalam pencegahan, dampak, indikator untuk pengawasan terhadap stunting dan berbagai jenis makanan gizi yang diperlukan secara optimal untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan balita. Pengetahuan

tentang stunting menurut beberapa ibu balita yaitu kondisi anak dengan tinggi badan kurang tidak sesuai umur (Muliawati & Sulistyawati, 2019). Oleh karena itu diperlukan sinergi antara kader posyandu dengan para ibu di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kalurahan, Desa Sindumartani memiliki 14 posyandu balita dengan jumlah kader 130 orang. Biasanya kader mendapatkan pelatihan dari Bidan Koordinator Puskesmas Ngemplak 2 kali dalam satu tahun. Berdasarkan evaluasi terdapat beberapa kader belum dapat menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya, khususnya dalam menyampaikan informasi terkait kesehatan ibu dan anak kepada masyarakat. Masih terdapat ibu balita yang tidak rutin berkunjung dalam kegiatan posyandu dikarenakan alasan bekerja dan terbatasnya pemahaman para orangtua kalau kegiatan posyandu hanyalah untuk melakukan penimbangan berat badan. Sedangkan posyandu yang berfungsi sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak masih belum dimanfaatkan secara optimal sehingga peran aktif dari kader, tenaga kesehatan dan masyarakat sangat diperlukan.

Guna mendukung keberhasilan peran posyandu tersebut diperlukan adanya pelatihan untuk dapat meningkatkan kapasitas kader untuk dapat memberikan informasi kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan kader diharapkan dapat berkontribusi dalam mencetak kader yang tangguh dan handal sebagai bentuk upaya dalam pengembangan posyandu. Berdasarkan uraian di atas, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para kader dalam menyampaikan informasi terkait kesehatan ibu dan anak secara baik dan benar.

B. METODE

Pelaksana kegiatan pengabdian oleh dosen dan mahasiswa. Bentuk pengabdian ini berupa pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di Balai Desa Sindumartani, dengan sasaran kegiatan adalah kader aktif posyandu dengan jumlah 70 orang. Tiga tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat pada posyandu di Desa Sindumartani sebagai berikut:

1. Persiapan dan perizinan

Tahap ini pihak yang terlibat adalah Bidan Puskesmas Ngemplak, Kepala dan sekretaris Desa Sindumartani dan mahasiswa. Kegiatan dalam tahapan ini adalah menginformasikan kepada Desa, Puskesmas dan Kader Posyandu terkait rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, untuk mendapatkan saran masukan dari berbagai pihak terkait. Kegiatan ini dilaksanakan dengan izin etik No. KEPK/UMP/71/VII/2024. Adapun gambaran terkait perizinan sebagai berikut:



Gambar 1. Perizininan dengan Ketua Kader



Gambar 2. Perizininan dengan Kalurahan



Gambar 3. Perizininan dengan Puskesmas

2. Pelaksanaan kegiatan

Pengabdian ini dimulai dengan melakukan FGD (Focus Group Discussion) terlebih dahulu untuk identifikasi masalah yang dimiliki para kader posyandu. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan kepada kader posyandu mengenai ASI Eksklusif, MP-ASI, pentingnya imunisasi, vitamin A, dan obat cacing untuk kelompok balita. Metode pelatihan yang digunakan yaitu dengan memberikan ceramah, sesi diskusi dan tanya jawab serta demonstrasi. Media pelatihan yang digunakan berupa *power point* dan alat peraga. Adapun pelaksanaan kegiatan terdapat pada gambar no 4 dan 5.



Gambar 4. Pelatihan Kader



Gambar 5. Pelatihan Aplikasi YANDUKU

3. Evaluasi kegiatan

Proses evaluasi kegiatan pelatihan kader posyandu dilakukan sebanyak dua kali secara tertulis dengan disain pre posttest. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui manfaat dalam memberikan pengetahuan pada kader posyandu mengenai materi tentang imunisasi dan bentuk upaya kesehatan untuk ibu dan anak. Evaluasi Pre posttest tersebut menggunakan instrumen kuisioner dengan menggunakan media link google form agar lebih efisien dan efektif dalam proses evaluasi. Dari hasil posttest dapat diketahui seberapa besar peningkatan pengetahuan kader.

Tim melakukan evaluasi dengan berkunjung ke beberapa posyandu untuk mengetahui peningkatan keterampilan secara langsung kepada peserta posyandu yaitu ibu dan balitanya. Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan cek list kegiatan posyandu pada saat melakukan pengukuran penimbangan berat badan (BB), ukur panjang badan (PB), lingkaran kepala (LK), dan lingkaran lengan (LILA), mayoritas kader sudah dapat menerapkannya dengan baik. Berikut merupakan sebagian hasil evaluasi di lapangan:



Gambar 6. Pengukuran Panjang Badan Balita di Posyandu



Gambar 7. Pengukuran Lingkaran Kepala Balita di Posyandu

Gambar 6 & 7 menunjukkan bahwa keterampilan kader dalam melakukan pengukuran pada balita sudah baik, sebagai contoh pada saat pengukuran panjang badan, kader sudah meletakkan alat pada tempat yang rata walaupun masih diatas kursi, sedangkan pemeriksaan lingkaran kepala sudah betul yaitu

melingkar dari frontalis kembali ke frontalis. Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan dosen dan di bantu oleh mahasiswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan bentuk kegiatan berupa pelatihan kader posyandu dilaksanakan selama 2 bulan yaitu Juni-Juli 2024 dengan jumlah peserta 70 kader posyandu balita Desa Sindumartani. Dalam kegiatan pelatihan ini menggunakan beberapa metode diantaranya; ceramah, diskusi, demonstrasi dan ada sesi tanya jawab. Dalam pelaksanaannya kader tampak semangat dan sangat antusias dalam mengikuti pemaparan materi dan para kader sangat aktif menyampaikan pertanyaan bagaimana terkait kesehatan ibu dan anak.

Keberadaan posyandu balita berfungsi menjadi sumber mendapatkan informasi khususnya terkait kesehatan ibu dan tumbuh kembang anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Standar pelayanan kegiatan posyandu yaitu: penimbangan berat badan untuk balita, imunisasi, pemberian penyuluhan tentang keunggulan ASI eksklusif dan edukasi bagaimana pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Berikut gambaran karakteristik responden dari segi usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dari kader posyandu balita di Desa Sindumartani.

1. Karakteristik Responden

Jenis karakteristik responden pada kegiatan ini yaitu umur kader, pendidikan terakhir, dan pekerjaan kader. Berikut distribusi frekuensi terkait karakteristik dari responden dalam pelatihan kader yang tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi terkait Karakteristik Responden dalam Pelatihan Kader Posyandu Balita Di Desa Sindumartani

Umur (tahun)	f	%
<20	0	0
20-35	4	5,71
>35	66	94,29
Total	70	100
Tingkat Pendidikan	f	%
Dasar	2	2,86
Menengah	63	90
Tinggi	5	7,14
Total	70	100
Pekerjaan	f	%
IRT	66	94,29
Bekerja	4	5,71
Total	70	100

Sumber: Data Primer 2024

Karakteristik responden pada tabel 1 terbagi menjadi tiga berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan kader. Hasilnya menunjukkan dari segi umur kader posyandu di Desa Sindumartani mayoritas (94,29%) >35 tahun, dengan tingkat pendidikan menengah sebesar 90% dan sebagian besar (94,29%) pekerjaannya adalah Ibu Rumah Tangga.

Data tersebut menunjukkan apabila menjadi kader posyandu memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengabdikan di lingkungan masyarakat. Kader posyandu mempunyai banyak kegiatan baik kegiatan dari kalurahan maupun puskesmas wilayah setempat selain dari kegiatan posyandu setiap bulannya, oleh karena itu usia banyak yang sudah bukan usia reproduktif serta sebagai Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan hasil penelitian oleh Saepudin dijelaskan bahwa posyandu seharusnya dapat menjadi pusat dalam mendapatkan informasi dalam bidang kesehatan ibu dan anak pada lini terbawah Masyarakat (Saepuddin et al., 2017).

2. Monitoring dan Evaluasi

Tingkat pengetahuan kader seharusnya baik, karena peran kader posyandu menjadi ujung tombak terkait kesehatan ibu, anak di lingkungan masyarakat. Adanya peningkatan pengetahuan diketahui dengan memberikan soal pre dan post tes bagi kader. Pelaksanaan pre dan evaluasi akhir dengan post tes ini untuk mengetahui seberapa signifikan perbedaan tingkat pengetahuan kader. Adapun gambaran tingkat pengetahuan ibu-ibu kader lingkup posyandu balita baik sebelum dan sesudah pelatihan terdapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Balita Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan

Variabel	Tingkat Pengetahuan				Mean	Median	Modus	Total
	Baik		Kurang					
	f	%	f	%				
Sebelum	18	25,71	52	74,29	73,07	75	75	70
Sesudah	57	81,42	13	18,58	86,71	90	90	70

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2 di atas menunjukkan gambaran hasil sebelum dan sesudah pelatihan kader, menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan pelatihan mayoritas tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sejumlah 74,29%, dan setelah mengikuti pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan kader dalam kategori baik yaitu sejumlah 81,42%. Rerata tingkat pengetahuan meningkat dari sebelum mengikuti pelatihan dan sesudahnya yaitu dari 73,07 menjadi 86,71. Tingkat pengetahuan kader mengalami peningkatan pengetahuan karena adanya refresh materi dengan adanya kegiatan pelatihan.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon terdapat Perbedaan signifikan tingkat pengetahuan kader posyandu balita hasil pelatihan sebelum dan sesudahnya, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Wilcoxon Ranks untuk Perbedaan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pelatihan

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test-pretest	0 ^a	.00	.00
Negative Ranks			
Positive Ranks	70 ^b	35.00	1135.00
Ties	0 ^c		
Total	70		
Test Statistics			
Post Test – Pre-Test			
Asym. Sig. (2-tailed)			.000

Tabel 3 memberikan gambaran bahwa hasil uji dengan Wilcoxon Test dengan nilai P value 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan dengan pemberian pelatihan kader posyandu balita dengan tingkat pengetahuan ibu-ibu kader tentang posyandu balita.

Bentuk upaya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan para kader dilakukan dengan adanya kegiatan pelatihan oleh petugas kesehatan. Komponen yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam memberikan pelatihan antara lain; bentuk materi, kemampuan pelatih, tim penyelenggara, sarana dan metode penyampaian materi serta beberapa karakteristik dari peserta pelatihan tersebut diantaranya terkait umur, pendidikan, pekerjaan. Hal ini sesuai dengan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Angelina (2020), Noviasy (2022), Erawati (2022) dan Siti Makrifah (2024) dengan adanya refreasing pelatihan kader dengan pelatihan mampu memberikan peningkatan pengetahuan dan kinerja para kader saat menjalankan tugasnya di posyandu.

Pengetahuan kader posyandu balita dapat dipengaruhi dari segi umur, hal ini dikarenakan kemampuan pada usia muda dalam penerimaan stimulus informasi cenderung lebih mudah menangkap dan memahami. Pada usia yang lebih tua dalam hal kemampuan dalam menerima terhadap rangsangan berpikir mulai berkurang. Begitu juga umur seseorang berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan secara teknis dalam hal keterampilan menjalankan tugas dan kedewasaan ditinjau dari segi psikologis. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitrianiingsih dan Septiyaningsih (2023) bahwasanya umur mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan kader tentang penyakit, semakin matang usia para kader maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Karakteristik pendidikan kader juga mempengaruhi pengetahuan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan mayoritas kader berpendidikan SMA sebanyak 90%. Tingkat pendidikan kader cukup mendukung untuk memahami informasi dari pelatihan tentang posyandu balita, hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan akan mempengaruhi pikiran yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Lu et al., 2015).

Faktor pekerjaan juga dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan kader, hal tersebut dikarenakan bagi kader posyandu yang memiliki pekerjaan tidak dapat secara maksimal untuk melaksanakan tugas di posyandu yang sebagian besar dilakukan di hari aktif. Hal ini dikarenakan kader yang memiliki pekerjaan, sebagian besar kurang dalam hal waktu untuk dapat melaksanakan tugas pelayanan posyandu sehingga pengetahuan dalam hal posyandu balita menjadi kurang. Sebagian besar kader yang tidak bekerja memiliki keluasaan waktu untuk menjalankan tugas kegiatan di posyandu sehingga ketrampilan kader akan lebih meningkat. Sedangkan menurut Rahmawati, pekerjaan kader kesehatan akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya, hal tersebut dapat dikarenakan karena dunia kerja akan memberikan ketrampilan dan ilmu-ilmu baru dan juga para kader terbiasa untuk berpikir dalam bekerja sehingga pengetahuannya juga akan semakin baik (Rahmawati et al., 2019).

Kunci keberhasilan pelayanan posyandu balita di masyarakat diantaranya adalah ketrampilan para kader dalam pelayanan posyandu yang sesuai standar. Pelayanan kader yang ramah, baik, pelayanan teratur diharapkan dapat memberikan memotivasi kepada ibu-ibu untuk membawa balitanya ke posyandu secara rutin. Posyandu memiliki peran untuk dapat difungsikan sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak memerlukan peran aktif dari kader, tenaga kesehatan dan masyarakat sekitarnya untuk mendapatkan manfaat yang maksimal (Maulizar & Macella, 2022). Penelitian lain juga menyatakan bahwa optimalisasi

kader seperti keterlibatan dalam pelayanan posyandu menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan kunjungan para ibu balita (Ambarita et al., 2019). Kader posyandu diharapkan dapat menjalankan perannya dengan maksimal dan memiliki tingkat pengetahuan serta kemampuan dalam bidang kesehatan dalam menjalankan tugasnya (Iswarawanti, 2010).

3. Kendala yang dihadapi

Kegiatan pengabdian ini menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran pelaksanaannya. Pertama, jumlah peserta yang besar, yaitu 70 kader, mengikuti penyuluhan secara bersamaan meskipun jadwal telah dibagi menjadi dua hari. Hal ini menyebabkan suasana penyuluhan kurang kondusif, baik dari sisi kenyamanan peserta maupun efektivitas penyampaian materi. Dengan jumlah peserta yang besar, interaksi langsung, diskusi, dan pemahaman mendalam terhadap materi menjadi terbatas. Kedua, jadwal posyandu yang berdekatan dalam satu bulan mengakibatkan tim pengabdian kesulitan melakukan evaluasi secara menyeluruh pada semua posyandu. Evaluasi yang optimal membutuhkan waktu, namun jadwal yang padat membatasi kemampuan tim untuk memantau dan memberikan umpan balik atas penerapan hasil pelatihan.

Untuk mengatasi kendala ini, beberapa solusi dapat diterapkan. Peserta dapat dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan jadwal pelatihan yang lebih tersebar, sehingga suasana pelatihan lebih kondusif dan peserta dapat memahami materi secara mendalam. Sistem pelatihan berjenjang juga dapat diterapkan, di mana kader senior yang telah mengikuti pelatihan awal dapat menjadi fasilitator bagi kader lainnya, sehingga keberlanjutan program lebih terjaga. Selain itu, penggunaan media digital seperti video pelatihan, webinar, atau modul daring dapat melengkapi penyuluhan tatap muka, membantu kader yang tidak dapat hadir tetap menerima materi pelatihan dengan efektif. Jadwal evaluasi juga dapat disesuaikan dengan memprioritaskan posyandu yang membutuhkan pendampingan lebih intensif, dan mekanisme evaluasi jarak jauh melalui laporan digital atau video dapat diterapkan. Terakhir, kolaborasi dengan bidan desa atau tenaga kesehatan setempat sangat penting untuk membantu proses evaluasi di posyandu yang tidak dapat dijangkau langsung oleh tim. Dengan penerapan solusi ini, kendala dapat diminimalkan, dan hasil kegiatan pengabdian dapat lebih optimal serta berkelanjutan.

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas dan pengetahuan kader posyandu di Desa Sindumartani terkait peran posyandu sebagai sumber informasi kesehatan ibu dan anak. Pelatihan yang dilakukan selama satu bulan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan sesi tanya jawab menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan kader, dengan hasil 81,42% peserta berada dalam kategori baik setelah pelatihan. Kader juga mampu menerapkan keterampilan praktis, seperti pengukuran berat badan, panjang badan, dan lingkar kepala balita dengan benar. Pelatihan ini menjadi langkah awal yang penting untuk mendukung fungsi posyandu sebagai pusat informasi kesehatan dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pelatihan kader posyandu, beberapa langkah strategis disarankan. Pertama, meningkatkan frekuensi pelatihan secara berkala guna menjaga dan meningkatkan kompetensi kader dalam menjalankan tugasnya. Kedua, memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi berbasis daring, untuk mendukung aktivitas posyandu sekaligus

mempermudah pencatatan dan pengelolaan data kesehatan. Ketiga, memperkuat kolaborasi multi-stakeholder antara kader, tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan posyandu. Keempat, menerapkan pendekatan partisipatif dengan mendorong keterlibatan lebih aktif ibu balita dalam kegiatan posyandu sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan ibu dan anak. Terakhir, melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui monitoring rutin untuk mengidentifikasi kebutuhan tambahan pelatihan dan memperbaiki kekurangan yang ada demi mendukung optimalisasi program di masa mendatang.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan ini didanai melalui hibah PkM Dosen Vokasi Tahun 2024. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dirjen Vokasi Kemendikbudristek, LPPM Universitas Madani dan semua pihak diantaranya Lurah dan tim Kalurahan Sindumartani, Pimpinan Puskesmas Ngemplak, Kader Posyandu Balita Desa Sindumartani, serta mahasiswa Universitas Madani.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, L. P., Husna, A., & Sitorus, H. (2019). Pengetahuan Kader Posyandu, Para Ibu Balita Dan Perspektif Tenaga Kesehatan Terkait Keaktifan Posyandu Di Kabupaten Aceh Barat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(3), 147–157. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i3.65>
- Aome, L. N., Muntasir, & Sarci M, T. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 418–428. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.693>
- Hasifah, H., Maliga, I., Sapitri, L. E., & Lestari, A. (2024). Peningkatan Kinerja Kader Melalui Pelatihan Kader Posyandu Bukit Tinggi Harapan 2 Di Desa Dete Kecamatan Lape. *J.A.I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 26–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.761>
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader Posyandu: Peran Dan Tantangannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04), 169–173.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 2). Kementerian Kesehatan RI.
- Khatimah, K., & Suryaningsi, S. (2024). Peran Posyandu untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingkas. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(4), 130–135. <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v1i12.1376>
- Maulizar, A., & Macella, A. D. R. (2022). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Journal of Social and Policy Issues*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.58835/jspi.v2i2.40>
- Muliawati, D., & Sulistyawati, N. (2019). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita*, 68–72. <http://repository.stikesmadani.ac.id/pengetahuan-ibu-tentang-stunting-pada-anak-balita-studi-kasus-di-wilayahkerja-puskesmas-piyungan-ban.php>
- Muninjaya, G. (2014). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Edisi 2. In *Jakarta: EGC*. EGC.

- Muntafiah, A., Setiawati, S., Wahyudin, W., Arjadi, F., & Santosa, Q. (2023). Upgrading Kader Posyandu Balita melalui Edukasi dan Pelatihan sebagai Upaya Revitalisasi Posyandu Desa Linggasari Banyumas Binaan FK UNSOED. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 105–113. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.240>
- Nabila, R., Erowati, D., & Manar, D. G. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan Pada Masa Pandemi di Desa Jatibarang Lor Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 2021. *Journal of Politic and Government Studies*, 12(3), 1–36. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/38837>
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan MKK: Volume 2 No 2 November 2019 Pendahuluan Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu dan anak sejak usia dini, merupakan suatu strategi dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar yang meliputi p. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145–157. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/73560142/11276-libre.pdf?1635117352=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DRevitalisasi_Posyandu_melalui_Pemberd aya.pdf&Expires=1735486968&Signature=NHMiwlQHCVjGspLjv1VqTlhPzL CG85gea8A~Y7htUT1qfR-1EqdqZmGfInITx7O2SuvMluNq3nP3CzEShgjHG6lhHc7Mg3mNejFLtlv4H1PV 9UGrvm-RLcXujgxKjwpoOp2sxQqOVvUKbr5BAEE~7CjTbDUr0SW6SYsuaiRfMzOu~ HWNylziwc29j6QMDqib6RFJMp5LRIBH5xzkz7Y5lwJAMufaXENFpTAmwsS12 z~eQrSQOSGZCV-QvMENCQXuVr35DqpQoQr4IBTxVVyusSWW3Ngo-8xGx3vrQS8qiYgQftyx2uu5pbCWA-6D5i8Rj8L7fD4CLXW2jPVsFRc4Q__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/73560142/11276-libre.pdf?1635117352=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DRevitalisasi_Posyandu_melalui_Pemberd%20aya.pdf&Expires=1735486968&Signature=NHMiwlQHCVjGspLjv1VqTlhPzL%20CG85gea8A~Y7htUT1qfR-1EqdqZmGfInITx7O2SuvMluNq3nP3CzEShgjHG6lhHc7Mg3mNejFLtlv4H1PV9UGrvm-RLcXujgxKjwpoOp2sxQqOVvUKbr5BAEE~7CjTbDUr0SW6SYsuaiRfMzOu~HWNylziwc29j6QMDqib6RFJMp5LRIBH5xzkz7Y5lwJAMufaXENFpTAmwsS12z~eQrSQOSGZCV-QvMENCQXuVr35DqpQoQr4IBTxVVyusSWW3Ngo-8xGx3vrQS8qiYgQftyx2uu5pbCWA-6D5i8Rj8L7fD4CLXW2jPVsFRc4Q__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)
- Pradana, I. P. Y. B., Andayana, M. N. D., Toda, H., Pah, T. I. B. K., Benyamin, R. A., Ibiruni, W. F. U., & Wijayanti, N. S. (2024). Workshop Penguatan Kapasitas Kader Kesehatan Untuk Pencegahan Stunting Pada Daerah Rawan Bencana. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 5041–5053. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v8i5.26530>
- Rahmawati, A., Nurmayati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Raya, D. A., Fadil, C., & Imaningsih, N. (2024). Perwujudan Desa Cerdas dalam Pembangunan Berkelanjutan: Penguatan Literasi, Kapabilitas, dan Kesehatan Masyarakat Rejoyoso. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1), 427–453. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.1556>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2017). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201–208. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Sundari, S. W., Windiyani, W., Nuryuniarti, R., & Sagita, M. (2020). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Mulyasari, tamansari, Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 768–774. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/92859954/446-Article_Text-1275-1-10-20201101-libre.pdf?1666454016=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPelatihan_Peningkatan_Keterampilan_K ader.pdf&Expires=1735488382&Signature=MIGzD6NmFD01uDqDxqRD9jIL

-NGSV0IK90tpu2XMwNN7s-4PVTrb-E5Jvxd7wfbqJAzGW-
bZix5d6tch4vdb0KpPikHnlm~N-00nEampVqLOEs7-
nU0GPRF3C9ZNd5d1IYaork-
SLX93~Jw8dXbVVIncuF1KMnvlcsdHEX3LP4fwTA0Ai8KzclMeMF4CNC5ZiPrPi
Fj2Uyl82Z96j-
b8aLJOjU4sJy~b2B91AIN~Oo~1p9AidS39kSg2GHUB7uPXEZ0zEdrU7d36l
gP2Hfa28XGEGj~Fi1A6vURZ6ECPrYDM-nTfZl~9-
U3wmmVz0uQOu0L7Algm~Kvh1-VfWYc~kg__&Key-Pair-
Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

Witisnasari, D., Rindu, & Widiyantara, A. T. (2024). Efektivitas Peran Kader “Srikandi” dalam Pemantauan Ibu hamil Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu (di Wilayah Pleret Kabupaten Bantul). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7715–7739.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10989>

World Health Organization, & U. N. C. F. (2020). *Levels and Trends in Child Malnutrition* (p. 6). UNICEF/WHO/World Bank Group - Joint Child Malnutrition Estimates 2020. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/73560142/11276-libre.pdf?1635117352=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DRevitalisasi_Posyandu_melalui_Pemberd aya.pdf&Expires=1735486968&Signature=NHMiwlQHCVjGspLjv1VqTlhPzL CG85gea8A~Y7htUT1qfR-1EqdqZmGfInlTx7O2SuvMluNq3nP3CzEShgjHG6lhHc7Mg3mNejFLTlv4H1PV 9UGrvm-RLcXujgxKjwpoOp2sxQqOVvUKbr5BAEE~7CjTbDUr0SW6SYsuaiRfMzOu~ HWNyIziwc29j6QMDqib6RFJMp5LRIBH5xzkz7Y5lwJAMufaXENFpTAmwsS12 z~eQrSQOSGZCV-QvMENCQXuVr35DqpQoQr4IBTxVVyusSWW3Ngo-8xGx3vrQS8qiYgQftyx2uu5pbCWa-6D5i8Rj8L7fD4CLXW2jPVsFRc4Q__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA